COMMUNITY EMPOWERMENT
Vol.10 No.9 (2025) pp. 1801-1808
p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024

Empowerment of fishermen's wives through management of agriculture products in Tanjung Saleh, Kubu Raya Regency

Fitri Kusumayanti, Imam Agung Prakoso, Muhamad Fadil Yarda Gafallo
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia

fadhil.gafallo@iainptk.ac.id
https://doi.org/10.31603/ce.13325

Abstract
This activity aims to empower fishermen's wives through the management of agricultural products in Tanjung Saleh Village, Kubu Raya Regency. The village is located in a coastal area rich in marine and agricultural resources, but these resources have not been optimally utilized to improve the welfare of the community, especially fishermen's wives. Through training and mentoring, the activity focuses on enhancing skills in processing marine products (such as fish) and agricultural products (such as coconuts) into value-added products, specifically serundeng. This activity employs a participatory action research approach, complemented by a qualitative method in data collection. The results indicate an increase in participants' knowledge and skills in processing serundeng.

Keywords: Empowerment; Fisherman's wife; Serundeng; Tanjung Saleh Village

Contributions to SDGs

Article History
Received: 17/03/25
Revised: 08/04/25
Accepted: 18/09/25

Pemberdayaan istri nelayan melalui pengelolaan hasil pertanian di Tanjung Saleh, Kabupaten Kubu Raya

Abstrak
Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan istri nelayan melalui pengelolaan hasil pertanian di Desa Tanjung Saleh, Kabupaten Kubu Raya. Desa ini terletak di wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut dan pertanian melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para istri nelayan. Melalui pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian (seperti kelapa) menjadi produk bernilai tambah, yaitu serundeng. Kegiatan ini menggunakan pendekatan participatory action research yang dikuatkan dengan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah serundeng.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Istri nelayan; Serundeng; Desa Tanjung Saleh*

1. Pendahuluan

Keluarga nelayan sering kali berjuang melawan kesulitan untuk mempertahankan penghidupan mereka (Sun et al., 2024). Meskipun demikian, peran strategis perempuan, terutama istri nelayan di wilayah pesisir, sering terabaikan dalam pengelolaan sumber daya alam (Pahlevi & Jauhariyah, 2022). Padahal, mereka berperan penting dalam mendukung ekonomi keluarga melalui aktivitas domestik dan partisipasi dalam pengolahan hasil pertanian dan tangkapan laut (Harper et al., 2013). Kehadiran mereka

di Desa Tanjung Saleh, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, adalah contoh nyata. Desa ini merupakan desa terluar yang langsung menghadap Laut Natuna, terbagi menjadi tiga dusun, enam RW, dan dua puluh sembilan RT. Masyarakatnya mayoritas berstatus ekonomi menengah ke bawah. Para perempuan di desa ini menghadapi kesulitan akibat rendahnya pendapatan rumah tangga yang bergantung pada metode penangkapan ikan tradisional, dan meskipun umumnya berpendidikan rendah, mereka memiliki motivasi kuat untuk perbaikan ekonomi keluarga (Fitrianggraeni, 2019). Sayangnya, eksistensi mereka dalam mengelola sumber daya alam pesisir belum optimal karena keterbatasan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang usaha berkelanjutan, yang menghambat motivasi mereka untuk berwirausaha mengelola hasil pertanian dan tangkapan laut.

Kurangnya koordinasi para istri nelayan di Desa Tanjung Saleh terlihat dari cara mereka menjalankan berbagai aktivitas usaha. Mereka terlibat dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan, seperti membersihkan, mengemas, dan menjual produk di pasar lokal (Suyanto et al., 2024). Istri petani membantu mulai dari menyiapkan lahan, menanam, merawat, hingga membersihkan dan menjual hasil panen (Rokhmah et al., 2019). Sementara itu, istri nelayan umumnya terlibat dalam pengolahan ikan, seperti mengeringkan, membumbui, atau menjadikannya produk olahan seperti ikan asin dan kerupuk ikan. Potensi besar sumber daya alam pertanian dan kelautan ini menjadi tantangan serius bagi mereka. Keterbatasan dalam mengelola usaha bersama dan keterlambatan penguasaan teknologi perlu diatasi agar mereka mampu menembus akses pasar modern (Muthia et al., 2024). Berdasarkan permasalahan ini, kegiatan pemberdayaan menjadi penting, terutama untuk memperkuat iklim berusaha para istri nelayan dalam pengolahan hasil pertanian melalui pengembangan keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Tanjung Saleh berfokus pada pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk makanan olahan, seperti keripik singkong, selai buah, dan aneka olahan berbahan dasar kelapa, seperti serundeng. Pendampingan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis pembuatan serundeng, tetapi juga meliputi penguatan aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan branding produk agar mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Sasaran pelaksanaannya adalah para perempuan, khususnya istri nelayan yang merupakan pelaku usaha industri rumah tangga dan mikro olahan hasil pertanian. Hasil kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam rumah tangga dan mendukung ekonomi keluarga (Fadiah & Safaruddin, 2022; Siang et al., 2024; Untari & Darma, 2023), melengkapi peran suami sebagai pencari nafkah utama. Sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya (Alhempi et al., 2019), kegiatan ini bertujuan mencerdaskan ibu rumah tangga untuk memahami potensi usaha keluarga, sehingga memotivasi mereka untuk berwirausaha secara mandiri.

Kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan sangat krusial dalam mata pencaharian berbasis kelautan, mencakup pengolahan ikan, pemasaran, serta strategi pengelolaan risiko ekonomi (Harper et al., 2013). Partisipasi perempuan terwujud dalam pemikiran dan keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ginting & Siregar, 2020). Peningkatan hasil tangkapan, pengolahan, dan informasi pasar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan skala kecil demi keberlanjutan ekonomi (A Rahim et al., 2021). Selain itu, praktik kewirausahaan menciptakan produk unik dan kaya budaya yang menambah nilai ekonomi dan

memperkuat identitas budaya (Zamzami et al., 2025). Hasil pengabdian serupa (Widodo et al., 2024) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memperoleh pemahaman tentang pentingnya berwirausaha, yang tidak hanya berkontribusi pada ekonomi, tetapi juga membuka peluang pengembangan diri dan karier, membantu mereka menjalankan peran ganda. PkM di wilayah pesisir juga berhasil meningkatkan kapasitas perempuan pesisir melalui sosialisasi manajemen sumber daya dan advokasi kepada pihak berkepentingan (Awalia et al., 2023), serta membuka peluang pembiayaan syariah, izin usaha, dan pentingnya berjejaring untuk pemasaran produk (Hartarto et al., 2023). Tujuan program ini adalah memberikan pendampingan kepada perempuan sebagai pelaku usaha industri rumah tangga dan mikro olahan pertanian (khususnya serundeng) di Desa Tanjung Saleh, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus memperkuat diversifikasi produk dan nilai ekonomi melalui pengolahan hasil pertanian dan laut secara terpadu.

2. Metode

PkM ini berlokasi di Desa Tanjung Saleh, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan daerah pesisir strategis sebagai sentra ekonomi. Pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan September hingga November 2024. Subjek kegiatan ini adalah istri nelayan sebagai pelaku usaha industri rumah tangga dan usaha mikro olahan hasil melaut.

PkM ini didesain dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang prosesnya bertujuan untuk mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial (Afandi, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif (Noer, 2021). Adapun tahapan-tahapan PAR yang digunakan adalah pelatihan langsung agar peserta belajar secara praktis. Pendampingan dilakukan secara berkala, dengan fokus mengajarkan proses pengolahan kelapa menjadi serundeng yang higienis dan menarik, termasuk cara pengemasan dan pemasaran. Pendekatan ini efektif karena peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berwirausaha. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

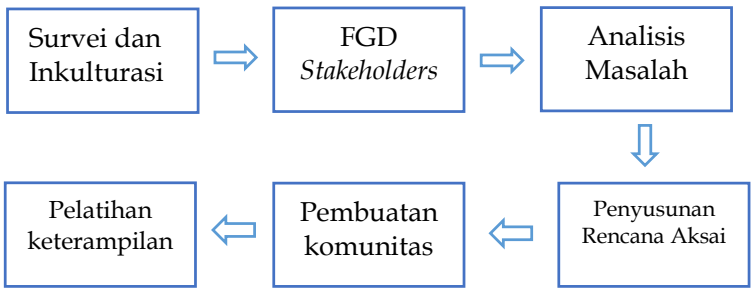

Gambar 1. Rangkaian kegiatan

Desain kegiatan ini mencakup bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, *output*, *outcome* yang diharapkan, kolaborasi dengan pihak terkait, penanggung jawab, serta penentuan waktu dan tempat pelaksanaan. Pendampingan masyarakat difokuskan pada pemberdayaan istri petani dan nelayan, dengan kegiatan utama berupa pelatihan

pembuatan produk makanan olahan serundeng, yang dikembangkan secara partisipatif melalui kelompok usaha para istri nelayan di Tanjung Saleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan kegiatan

Langkah awal kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi perempuan, khususnya istri nelayan di Desa Tanjung Saleh. Proses inkulturasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah para *stakeholder* terkait, yaitu Kepala Desa Tanjung Saleh, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh perempuan setempat. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD) bersama Kepala Desa untuk menyusun rencana kegiatan yang relevan dan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan wawancara terhadap para istri nelayan, diperoleh empat informasi. *Pertama*, sebagian besar istri nelayan di Desa Tanjung Saleh berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang juga membantu suami dalam kegiatan pertanian dan penangkapan ikan. Potensi sumber daya alam utama meliputi padi, kelapa, serta hasil tangkapan laut seperti ikan dan udang, yang diolah menjadi berbagai produk makanan seperti kerupuk dan ikan asin. *Kedua*, keberadaan kelompok pemberdayaan perempuan di bawah naungan PKK Desa cukup baik, meskipun belum mampu menjangkau seluruh istri nelayan secara optimal. *Ketiga*, mayoritas istri petani dan nelayan berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka mencari penghasilan alternatif, seperti menjual kue atau mengumpulkan lidi nipah, yang penghasilannya belum mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga. *Keempat*, masih terdapat kekurangan dari segi pelatihan dan keterampilan, terutama dalam pengolahan hasil laut dan pertanian secara teknis, pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, serta akses ke platform digital dan pusat distribusi.

Mengantisipasi potensi desa, Tanjung Saleh dikenal sebagai penghasil kelapa yang cukup baik dan memiliki peluang besar untuk dijadikan produk makanan khas setempat. Kelapa tidak hanya mampu diperdagangkan dalam bentuk basah dan kering, tetapi juga sangat diminati oleh masyarakat lokal maupun di Kecamatan Sungai Kakap dan Kota Pontianak sebagai bahan baku olahan makanan, seperti serundeng. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan konsep yang matang dan terstruktur agar proses pengolahan dan pengembangan produk dapat dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Pendampingan Tim PkM melalui CEO Serundeng Tiga Dara dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya, sehingga selama bulan Oktober dan November 2024 terdapat kegiatan dalam pembuatan produk makanan olahan serundeng. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembelajaran, yakni metode yang tepat agar adanya alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada istri nelayan selaku mitra. Pendampingan yang diakukan berkaitan dengan metode yang tepat mengenai tata cara mengolah kelapa menjadi serundeng, kegiatan pendampingan pembuatan serundeng disajikan pada Gambar 2.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta pendampingan mengaku senang karena telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dan meminta agar PkM terus ada di Desa Tanjung Saleh. Selain mendapatkan wawasan dalam pembuatan produk

makanan olahan serundeng, juga mengasah keahliannya untuk berkreasi dan berinovasi dan mampu membaca dan menangkap peluang usaha berdasarkan potensi yang ada di sekitarnya dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang bisa bernilai ekonomis bagi keluarganya. Kegiatan pendampingan berdampak positif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta, yang pada akhirnya memungkinkan mereka menangkap peluang usaha berbasis potensi desa untuk pendapatan keluarga yang lebih baik (Muthia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan faktor yang memotivasi istri nelayan untuk bekerja, antara lain keinginan untuk menambah penghasilan keluarga, keinginan untuk lebih mandiri maupun dorongan dari suami (Rispantyo et al., 2021).

Gambar 2. Pembuatan serundeng

3.3. Evaluasi kegiatan

Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah (Tabel 1). Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan perempuan yang merupakan prasyarat bagi pengembangan dan kekuatan perempuan (Abd. Rahim et al., 2018). Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik pengolahan secara mandiri. Sebagai contoh, salah satu kelompok berhasil memproduksi serundeng ikan dengan rasa yang kompetitif di pasaran. Pelatihan yang diberikan mencakup teknik pengolahan berbasis higienis, pemilihan bahan baku berkualitas, dan inovasi resep. Peserta juga didorong untuk bereksperimen dengan varian rasa baru yang sesuai dengan selera pasar lokal dan nasional. Selain itu, pelatihan pengemasan produk turut meningkatkan daya tarik produk. Peserta diajarkan cara menggunakan bahan kemasan yang lebih profesional, seperti penggunaan plastik vakum dan label yang mencantumkan merek serta informasi kandungan gizi. Dampaknya, produk olahan yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi dan dapat bersaing di pasar modern. Peserta juga mulai memanfaatkan teknologi sederhana dalam proses produksi. Misalnya, penggunaan alat pemotong otomatis untuk bahan baku, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menjaga konsistensi kualitas produk. Hal ini menciptakan kesan profesional pada produk-produk yang dihasilkan.

Peserta mulai memahami pentingnya peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka merasa tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam penghasilan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan peran penting perempuan sering dipicu oleh kebutuhan ekonomi, mengubah perasaan tidak berkontribusi menjadi aksi produktif (Tuara, 2022). Namun, setelah mengikuti program ini, mereka menyadari potensi diri mereka dan mampu menjadi motor penggerak ekonomi keluarga. Kepercayaan diri peserta juga meningkat

secara signifikan. Mereka tidak hanya merasa mampu mengolah produk, tetapi juga percaya diri untuk mempromosikan produk mereka ke masyarakat luas. Program ini juga mendorong terbentuknya jaringan kerja antara peserta. Kelompok-kelompok yang sebelumnya bekerja secara individu kini bergabung untuk berbagi sumber daya, seperti alat produksi dan bahan baku. Kerja sama ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, keterlibatan narasumber dari pelaku usaha sukses memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta. Mereka belajar langsung dari pengalaman, termasuk cara menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.

Tabel 1. Keberhasilan kegiatan

No	Aspek Keberhasilan	Keterangan
1.	Peningkatan keterampilan	Produksi serundeng ikan, pengemasan produk, pemanfaatan teknologi pendukung produksi dan pelatihan pembuatan produk berbasis diversifikasi
2.	Peningkatan kesadaran dan kepercayaan diri	Kepercayaan diri memproduksi produk dan mempromosikan produk kepada masyarakat
3.	Penguatan jaringan sosial	Terbentuknya jaringan kerja antar individu dan kelompok

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan istri nelayan di Desa Tanjung Saleh, sehingga mereka mampu mengolah hasil laut dan pertanian menjadi produk bernilai tambah. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam memproduksi produk serundeng sambil memperkuat rasa percaya diri untuk mempromosikan produk ke khalayak dan meningkatnya motivasi berwirausaha. Keberhasilan ini juga terlihat dari terbentuknya jaringan kerja antar peserta yang mendukung keberlanjutan usaha. Peluang besar yang dimiliki desa, khususnya potensi kelapa untuk dijadikan produk khas, dapat dikembangkan secara mandiri dan kolaboratif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Desa Tanjung Saleh yang telah berkenan dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para istri nelayan Desa Tanjung Saleh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: FK, IAP, MFYG; Penyiapan artikel: MFYG PR; Analisis dampak pengabdian: FK, IAP; Penyajian hasil pengabdian: FK, IAP; Revisi artikel: MFYG.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel tidak memperoleh pendanaan dari sumber mana pun.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2022). Metodologi PAR(Participatory Action Research). In Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Ed.), *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Alhempi, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu RumahTangga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyrakat Tahun 2019*, *1*(42), 59–66.

Awalia, H., Nasrullah, A., & Hilmi, F. (2023). Peningkatan Kapasitas Perempuan Pesisir Di Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 63–72.

Fadiah, & Safaruddin. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, *22*(2), 247–256. https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518

Fitrianggraeni, S. (2019). Building business, enriching lives: an Indonesian initiative to empower women in the fishing communities. *WMU Journal of Maritime Affairs*, *18*(4), 595–616. https://doi.org/10.1007/s13437-019-00181-z

Ginting, B., & Siregar, H. (2020). The Woman Participation in Community Empowerment Programs to Alleviate Fishermen Poverty in Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, *11*(3), 316–324.

Harper, S., Zeller, D., Hauzer, M., Pauly, D., & Rashid, U. (2013). Women and fisheries : Contribution to food security and local economies. *Marine Policy*, *39*, 56–63. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2012.10.018

Hartarto, R. B., Purnomo, R. A., Hartono, S., Rahayu, S. A. T., & Hajar, I. (2023). Peningkatan kapabilitas usaha skala rumah tangga perempuan melalui perizinan, pembiayaan, dan asosiasi pengusaha. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(3), 540–550. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19563

Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfina, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(1), 88–94. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5757

Noer, K. U. (2021). Empowerment of women as head of poor family through the P2WKSS program in Bekasi City. *Community Empowerment*, *6*(5), 864–876. https://doi.org/10.31603/ce.4553

Pahlevi, R., & Jauhariyah, N. A. (2022). Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial DI Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, *3*(I), 104–120.

Rahim, A, Rossali, W., Laapo, A., Sabar, W., Syam, U., & Rijal, S. (2021). Factors Affecting Household Income in the Post-Empowerment of Small- Scale Fishermen Wives.

Earth and Environmental Science. https://doi.org/10.1088/1755-1315/828/1/012049

Rahim, Abd., Malik, A., Hastuti, D. R. D., & Suryadi, T. (2018). The Approach Of Logit Model To The Decision Making Of Small-Scale Fisherman's Wives. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, *6*(12), 1219–1225. https://doi.org/10.21474/IJAR01/8256

Rispantyo, Harini, S., Harimurti, F., Ahsani, R. F., Chik, N. B. A., Ibrahim, P. S. S. A. S., & Ramli, P. R. A. (2021). Low Contribution Of Fishermen ' s Wives To Family Income On Seafishing Industrial Sector In Indonesia (A Case Study In Rembang , Central Java , Indonesia). *Psychology and Education*, *58*(1), 2344–2355. https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1110

Rokhmah, S. A., Suprapti, Y., & Munir, M. (2019). Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, *11*(1), 70–76. https://doi.org/10.20473/jipk.v11i1.11913

Siang, R. D., Nurhaliza, Mansyur, A., Rosmawati, & Yusuf, S. (2024). Peran Istri Nelayan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Perikanan Pantura*, *7*(1), 487–496. https://doi.org/10.30587/jpp.v7i1.5342

Sun, Y., Mallick, B., & Bayrak, M. M. (2024). " No fish – no fishermen ": staying as a voluntary choice despite environmental risks. *Local Environment*, *29*(11), 1470–1489. https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2394667

Suyanto, B., Sugihartati, R., Mas'udah, S., Singgih, D. S., Sudarso, & Savira, P. S. (2024). Journal of International Women ' s Studies Women ' s Role in Improving the Welfare of Traditional Indonesian Fishing Families Women ' s Role in Improving the Welfare of Traditional Indonesian Fishing Families. *Journal of International Women's Studies*, *26*(4).

Tuara, N. A. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecematan Ternate Barat Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(20), 506–514.

Untari, & Darma, R. (2023). Peran Wanita Nelayan dalam Ekonomi Rumah Tangga di Pantai Lampu Satu, Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, *18*(2), 237–246. https://doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.11989

Widodo, Z. D., Wijiastuti, S., Handoko, T., Husin, S. Al, Vanesa, P. R., & Rahmadani, N. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Potensi Ibu Rumah Tangga Mandiri Dalam Ekonomi Kreatif. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 94–98.

Zamzami, L., Hasmira, M. H., Harahap, J., & Aliman, M. (2025). Empowering Of Coastal Community Ecotourism : The Role Of Cultural Entrepreneurship Among Fishermen In West Sumatra. *Geojournal of Tourism and Geosites*, *58*(1), 396–404. https://doi.org/10.30892/gtg.58136-1421

This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License